

DILAKUKAN KODIM 0726 DAN POLRES SUKOHARJO

Peduli Lakukan Penanganan Stunting

SUKOHARJO (KR) - Desa Mranggen Kecamatan Polokarto menjadi demplot penanganan kasus stunting Kodim 0726 Sukoharjo, dengan pemberian makanan tambahan bergizi. Diharapkan dalam waktu dua bulan ke depan kesehatan anak-anak meningkat dan kasus stunting dapat ditekan signifikan.

Launching demplot stunting dilaksanakan di pendapa Balai Desa Mranggen, Selasa (14/2), dipimpin Letkol 0726 Sukoharjo Letkol Czi Slamet Riyadi. Hadir dalam kesempatan tersebut, Pelaksana Tugas (Plt) Asisten I Pemkab Sukoharjo Bagas Windaryatno, Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten (DKK) Sukoharjo Tri Tuti Rahayu, Direktur PT Dua Naga Corp Luki Adhi Sulaksono, dan Camat Polokarto Heri Mulyadi.

Letkol Czi Slamet Riyadi mengatakan, Kodim 0726 Sukoharjo ikut peduli melaksanakan program pemerintah pusat terkait penanganan kasus stunting. Salah satu kegiatan yang dilakukan yakni dengan demplot stunting di Desa Mranggen Kecamatan Polokarto. "Kami menunjuk Desa Mranggen sebagai demplot atau percontohan penanganan stunting, mengingat jumlah kasus tertinggi di Kabupaten Sukoharjo, yakni 98 anak," jelasnya.

Dalam keikutsertaan penanganan stunting, Kodim 0726 Sukoharjo bekerja sama dengan DKK Sukoharjo dan PT Dua Naga Corp. Antara lain dengan memberikan makanan tambahan bergizi kepada 98 anak stunting di Desa Mranggen. "Kasus stunting harus ditekan secepatnya, sesuai dengan program pemerintah pusat. Terlebih lagi anak-anak akan menjadi generasi penerus bangsa," tandas Dandim.

Jumat (10/2) lalu, Satlantas Polres Sukoharjo juga menggelar kegiatan Jumat Berkah Peduli Stunting dengan membagikan nutrisi tambahan kepada wanita hamil dan anak balita, di

Desa Makmahaji Kecamatan Kartasura, Jumat (10/2). Kasatlantas Polres Sukoharjo AKP Sofia Wurianda mengatakan, selain membagikan nutrisi tambahan

berupa susu dan makanan bergizi lainnya, anggota Satlantas Polres Sukoharjo juga memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap stunting. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibadi

Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Czi Slamet Riyadi menyerahkan makanan tambahan bergizi untuk penanganan stunting.

JAMKES PEGAWAI NON-ASN Dianggarkan Pemkab Banyumas



KR-Istimewa

Salah satu kegiatan yang diikuti pegawai non-ASN Banyumas.

BANYUMAS (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas mengalokasikan Anggaran Belanja Iuran Jaminan Kesehatan bagi Non-Aparat Sipil Negara (ASN) Tahun 2023. Ini sebagai upaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas dan untuk menjamin keberlangsungan Program JKN. Pemkab Banyumas ingin memastikan jika seluruh ASN dan non-ASN memiliki jaminan kesehatan.

Staf Ahli Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Setda Banyumas, Sugeng Amin mengungkapkan hal itu, Selasa (14/2). Menurutnya, jaminan kesehatan merupakan salah satu hak yang harus didapatkan oleh setiap pekerja dan pelaku usaha memiliki kewajiban untuk memberikan jaminan kesehatan bagi para pekerjanya.

Sugeng berharap, masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Banyumas dapat memprioritaskan pendaftaran pegawai non-ASN menjadi peserta JKN sesuai segmentasi peserta yang ditetapkan. "Hal itu menjadi wujud kontribusi pemerintah daerah untuk secara aktif membangun Indonesia yang lebih sehat," tandasnya.

Kepala BPJS Kesehatan Cabang Purwokerto, Unting Patri Wicaksono Pribadi mengapresiasi upaya yang dilakukan Pemkab Banyumas yang telah mengalokasikan anggaran jaminan kesehatan untuk Pegawai Pemerintah non-ASN. Unting berharap, pendaftaran ini akan lebih mempermudah akses peserta mendapat pelayanan kesehatan yang berkualitas.

"Seiring dengan semakin meningkatkan jumlah peserta JKN, kami juga terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas layanan dengan memberikan kemudahan akses bagi peserta JKN sehingga tidak menemui kendala dalam pemanfaatannya," kata Unting Patri Wicaksono. (Dri)-f

AKIBAT SEDIMENTASI

Kapasitas Bendungan Lalung Berkurang

KARANGANYAR (KR) - Tingginya sedimentasi Bendungan Lalung mengakibatkan daya tampungnya berkurang hingga 1 juta meter kubik. Aktivitas pertanian dan tambak ikan di hamparan kering waduk memperparah kondisi tersebut.

Demikian dikatakan Sub Koordinator Perencanaan Operasional dan Pemeliharaan Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo, Herawati Ana Purwaningsih, usai membuka forum konsultasi rencana tindak darurat (RTD) Bendungan Lalung di Karanganyar, Senin (13/2).

"Bendungan Lalung dibangun pada tahun 1943. Usianya sekarang sudah 80 tahun. Awalnya, dulu mampu menampung air 5,29 juta meterkubik. Pada 2019 lalu diukur lagi, tinggal 4,3 juta meterkubik. Sedimentasi mengakibatkan daya tampungnya

berkurang," jelas Herawati.

Sedimentasi tersebut dipicu aktivitas pertanian di hamparan kering yang berada di area bendungan. Para petani di sekitarnya mendekati lahan pertanian ke waduk guna memudahkan sedot air. "Mudahnya mengambil air di sana membuat petani lokal tak terkendala cocok tanam saat musim kemarau. Tanah gembur di lahan pertaniannya larut ke genangan dan mengendap di waduk. Akumulasinya menyebabkan tumpukan sedimentasi di dasar. Selain itu, air waduknya ter-

cemar unsur kimia obat tanaman," ungkapnya.

Tegurannya berulangkali ke petani hanya dianggap angin lalu. Tegurannya itu dilayangkan ke pemilik lahan melalui pemerintah daerah setempat. BBWSBS sudah berupaya menggerakkan pemerintah daerah supaya lebih tegas menindak aktivitas tersebut. Selain dipakai bertanam saat musim kemarau, ternyata usaha perikanan dalam karamba juga berdampak kurang bagus bagi kualitas air bendungan.

"Alasannya, sawah-sawah dan karamba itu di area pasang surut dan

bukan aset BBWSBS. Mereka juga beralasan sedang sulit di masa pandemi. Itu yang seakan jadi pembenaran. Kita ajak kesadaran masyarakat," kata Herawati.

Herawati juga mengatakan pertanian dan karamba di dalam waduk juga terlihat di bendungan mi-

lik BBWSBS di 26 lokasi. Namun pihaknya tak kuasa menjatuhkan sanksi tegas.

Kepala Pelaksana BPBD Karanganyar, Bagoes Darmadi dalam forum itu minta BBWSBS melakukan mitigasi berkala kepada warga rentan terkena dampak Bendungan Lalung. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Suasana Bendungan Lalung di sore hari.

HUKUM

Polres Sukoharjo Tangkap Pencuri Alat Musik

SUKOHARJO (KR) - RH (23) pelaku pencurian alat musik di Gereja Pengharapan Allah di Desa Karangmojo, Kecamatan Weru, berhasil ditangkap petugas Satreskrim Polres Sukoharjo. Pelaku ditangkap di Denpasar Bali setelah polisi berhasil melacak alat musik yang dijual melalui media sosial.

Kapolres Sukoharjo, AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Senin (13/2), mengatakan pelaku pencurian yang ditangkap yakni RH warga Tulungagung Jawa Timur. RH ditangkap petugas Satreskrim Polres Sukoharjo, setelah mencuri alat musik berupa keyboard roland dan gitar listrik di Gereja Pengharapan Allah di Desa Karangmojo, Kecamatan Weru.

"Jadi pelaku ini diduga mencuri alat musik di gereja dengan cara melewati atap, karena setelah kejadian itu didapati adanya reruntuhan di atap gereja," ujarnya.

Setelah berhasil membawa keyboard roland dan gitar listrik, lanjut AKBP Wahyu, pelaku kemudian menjualnya dengan memposting di platform jual beli alat musik di media sosial.

Dari situlah akhirnya petugas Satreskrim Polres Sukoharjo berhasil melacak RH. Dan akhirnya RH berhasil dibekuk di Denpasar Bali. Saat diinterogasi, RH akhirnya mengakui perbuatannya telah mencuri alat musik di Gereja Pengharapan Allah," lanjutnya. Dengan kejadian tersebut, pihak gereja mengalami kerugian sekitar Rp 20 juta. Pelaku dijerat dengan Pasal 363 KUHP, dengan ancaman hukuman pidana penjara paling lama tujuh tahun. (Mam)-f

Senggolan, Anak Bacok Ibu Kandung

BANYUMAS (KR) - Isk (47) warga Desa Cihonje RT 01 RW 13 Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, tega membacok ibu kandungnya, Sartinah (67).

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kumpul Agus Supriadi, Selasa (14/2), menjelaskan kasus penganiayaan yang menyebabkan korban mengalami luka luka dan harus dirawat di Puskesmas terjadi Senin (13/2) pagi kemarin.

Saat itu korban selesai Salat Subuh berniat mematikan lampu teras dan berpapasan dengan pelaku, dan keduanya bersenggolan.

"Seketika pelaku kesal dan marah lalu menendang korban hingga terjatuh ke lantai. Kemudian pelaku langsung menganiaya korban menggunakan pisau yang diambil dari dalam tas miliknya," jelas Kumpul Agus.

Korban mengalami luka pada bagian bawah telinga. Setelah melukai korban, pelaku langsung kabur ke tengah hutan.

Kemudian tim gabungan dari Polsek Gumelar, Koramil Gumelar dan warga yang mendapat laporan kejadian itu, melakukan pencarian dan berhasil menemukan keberadaan pelaku.

Dari keterangan keluarga korban, pelaku merupakan ODGJ pernah menjalani perawatan sebanyak dua kali di RSUD Banyumas dan pernah juga berobat alternatif di panti Rehab Cilacap.

Sementara itu, melalui pengintaian dan penyelidikan petugas Satreskrim Polresta Banyumas, berhasil mengamankan AM (29) warga Kabupaten Cilacap, karena diduga memiliki serta menjual obat-obatan terlarang.

"Saudara AM ini kami amankan di jalan raya dekat lapangan bola turut Desa Dukuwaluh

Kecamatan Kembaran," jelas Kasat Resnarkoba, Kumpul Guntar Arif Setiyoko.

Menurut Guntar setelah menangkap Am, polisi melakukan penggeledahan. Saat dilakukan penggeledahan polisi mendapati obat keras jenis Tramadol sebanyak

14.500 butir dan obat jenis Heximer sebanyak 6.000 butir.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, pelaku AM selanjutnya bawa ke kantor Resnarkoba Polresta Banyumas guna kepentingan penyidikan lebih lanjut beserta barang bukti

Tramadol 14.500 butir, dan Hexymer 6.000 butir.

Berkaitan dengan perbuatannya, AM dijerat dengan Pasal 196 jo Pasal 98 ayat (2) UU RI No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 UU RI No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika. (Dri)-f



KR-Istimewa

Tim gabungan saat menangkap pelaku Isk.

Diparkir di Dapur, Motor Disikat Pencuri

WATES (KR) - Sebuah sepeda motor dan dua buah tabung gas elpiji berat 3 kg milik Sumini (56) warga Lendah, yang berada di dapur rumahnya dilaporkan hilang digondol pencuri.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Novartiuti, membenarkan adanya laporan kejadian pencurian di wilayah Lendah. Kasus ini diketahui pertama kali oleh korban sekitar pukul 04.00. Saat itu korban bangun tidur kemudian menuju ke dapur hendak memasak.

Namun saat korban akan menyalakan kompor mendapati dua buah tabung gas elpiji ukuran berat 3 Kg yang salah satunya terpasang di kompor gas telah hilang. Selain itu sepeda motor Honda NC 110D Nopol AB 2517 YC yang semula berada di dalam dapur telah

raib.

Pelaku membawa kabur sepeda motor yang kunci kontak masih terpasang dan STNK yang berada di dalam jok sepeda motor. Korban memberitahu suaminya kemudian mendatangi tetangganya untuk menyampaikan kejadian tersebut. Kejadian ini dilaporkan ke Polsek Lendah.

"Pelaku diduga masuk ke dalam dapur melalui pintu dapur yang tidak ada kuncinya. Akibat kejadian ini korban mengalami kerugian materi sekitar Rp 5.700.000. Petugas telah melakukan olah TKP dan minta keterangan sejumlah saksi. Kasus ini masih dalam penyelidikan," jelasnya.

Sementara itu, petugas Unit Reskrim Polsek Sentolo berhasil mengungkap kasus pencurian dengan pemberatan (curat) di rumah war-

ga Kaliagung Sentolo. Petugas mengamankan pelaku berinisial ASP (26) warga Pengasih. Sedangkan pelaku lainnya, I (30) warga Yogyakarta, saat ini masih diburu.

Kanit Reskrim Polsek Sentolo, AKP Suparna, mengungkapkan kasus ini terungkap saat pelaku ASP bersama teman wanitanya tertangkap warga saat hendak mencuri uang yang ada di dalam kotak infak di Masjid Kedundang Temon. Kasus ini kemudian dilaporkan ke Polsek Temon.

Dalam pemeriksaan di Polsek Temon, ASP mengaku telah mencuri barang elektronik di wilayah Sentolo. Petugas kemudian menghubungi Polsek Sentolo dan pelaku menjalani pemeriksaan intensif. Pelaku mengaku mencuri barang elektronik di rumah warga di Kaliagung Sentolo pada 10 Desember 2022.

Awalnya, pelaku ASP bertemu pelaku I di SPBU Sentolo kemudian menuju rumah korban. Pelaku masuk ke dalam rumah dengan cara sepeda motor didekatkan pintu digunakan untuk memanjat. ASP naik untuk membuka kunci pengait pintu.

"Keduanya masuk ke dalam rumah dan menggondol dua speaker aktif, satu amplifier, dua mikrofon dan remote. Barang-barang dimasukkan ke dalam keranjang yang ditemukan pelaku di samping rumah korban. Barang-barang dibawa ke Yogyakarta dijual kepada pedagang barang bekas dan hasilnya dibagi dua," jelasnya.

Atas perbuatannya pelaku disangkakan Pasal 363 ayat 1 3E dan 4E tentang pencurian dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara. (Dan)-f